



Project Based Learning dengan Strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Gunungsari

Lilik Handayani

SMP Negeri 4 Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat – Provinsi NTB

*Corresponding Author. Email: Lilik.handayani70@gmail.com

Abstract: This study aims to increase science learning activities in the Covid-19 pandemic condition through project based learning with a group task practice strategy. This research method uses classroom action research. The research subjects were students of SMP Negeri 4 Gunungsari class VII, totaling 33 students. This research instrument uses observation sheets, questionnaires, and documentation. The data collected was then analyzed descriptively. The results of this study indicate that in the first cycle the data obtained is 55.8% and in the I.2 cycle the average value is 65.5%, while in the second cycle the average value is 85.45%. In the first cycle, it was said that the students were not active in participating in the learning process, while in the second cycle, the students were stated to be more active in carrying out the learning process. So it can be concluded that students are more active in carrying out science learning using a project based learning model with a group task practice strategy on the material organizational structure of life in the Covid-19 pandemic conditions at SMP Negeri 4 Gunungsari.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA dalam kondisi pandemi Covid-19 melalui project based learning dengan strategi praktik tugas kelompok. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitiannya adalah siswa SMP Negeri 4 Gunungsari kelas VII yang berjumlah 33 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus ke I.1 diperoleh data sebesar 55,8% dan pada siklus ke I.2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,5%, sedangkan pada siklus ke II didapat nilai rata-rata sebesar 85,45%. Pada siklus ke I masih dikatakan siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan pada siklus ke II peserta didik dinyatakan lebih aktif melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model project based learning dengan strategi praktik tugas kelompok pada materi struktur organisasi kehidupan dalam kondisi pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Gunungsari.

Article History

Received: 16-02-2022

Revised: 10-03-2022

Accepted: 22-03-2022

Published: 05-04-2022

Key Words:

Project Based Learning,
Group Assignment
Practice, Learning
Activities, Covid-19.

Sejarah Artikel

Diterima: 16-02-2022

Direvisi: 10-03-2022

Disetujui: 22-03-2022

Diterbitkan: 05-04-2022

Kata Kunci:

Project Based Learning,
Praktik Tugas Kelompok,
Aktivitas Belajar, Covid-19.

How to Cite: Handayani, L. (2022). Project Based Learning dengan Strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 288-293. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4961>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4961>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai fasilitator, moderator, Inovator dan pendidik (Febriyanti & Margiyati, 2014; Pratini, 2015). Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang



mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif, efisien juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari materi pelajaran tersebut (Hamalik, 2008; Asni, 2017).

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Depdikbud dalam Nirta, 2019; Taqiya et al., 2021)

Menurut Surat Edaran Mendikbud NO. 4/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) difokuskan bukan pada pencapaian akademik saja namun pada pembelajaran literasi, numerasi dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ingin kami sampaikan dalam hal ini adalah adanya karakter gotong royong. Keberhasilan pendidikan dalam situasi pandemic Covid-19 berasal dari kolaborasi dan interaksi tiga elemen yaitu Guru, Siswa dan Orang Tua (Handayani, 2020; Asmuni, 2020).

Pembelajaran *online* merupakan hal baru dan menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar murid, guru maupun orang tua. Di SMP Negeri 4 Gunungsari tidak bisa melakukan pembelajaran secara online dikarenakan ada beberapa permasalahan yang harus dihadapi diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana, letak geografis dan jaringan internet, biaya, penguasaan teknologi yang masih rendah. Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran IPA di Sekolah, khususnya di SMP Negeri 4 Gunungsari masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya minat belajar IPA dan nilai mata pelajaran IPA dibandingkan dengan minat dan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran IPA peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari mata pelajaran yang lainnya, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok). Menurut Yoki Ariyana, dkk (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk. Model pembelajaran PBL (Project Based Learning) dan strategi (Praktik Tugas Kelompok) jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan Model dan Strategi yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Disamping itu juga perlu dipertimbangkan efektifitas dan efesiesnsi penggunaan waktu dalam proses pembelajaran sangat terbatas (Soraya, 2021).

Sedangkan penggunaan model pembelajaran PBL (Project Based Learning) dan strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar



dan efektifitas penggunaan waktu sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktifitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian peserta didik akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA dalam kondisi pandemi Covid-19 melalui project based learning dengan strategi praktik tugas kelompok bagi siswa SMP Negeri 4 Gunungsari.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model dari Kemmis dan Taggart (dalam Suharsimi dkk., 2016), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya, setiap siklus meliputi *planning* (rencana) *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Gunungsari Tahun Pelajaran 2021/2022 kelas VII yang berjumlah 33 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil refleksi awal setelah dilaksanakan Siklus ke 1 pertemuan 1.2 pada mata pelajaran IPA khususnya di kelas VII, dengan menerapkan rencana tindakan perbaikan metode pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dengan Strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok) terlihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA sekitar 9,9 % dari 55,6% pada siklus I.1 meningkat menjadi 65,5%.

Tabel 1. Tabulasi Data Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

	Siklus I pertemuan ke 1.1	Siklus I pertemuan ke 1.2	Siklus II
Berdiskusi	55,9 %	65,0 %	
Bertanya	55,9 %	68,2 %	
Berpendapat	55,8 %	64,0 %	
Menjawab	54,9 %	65,0 %	
Rata-rata	55,6%	65,5 % ,	

Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Refleksi siklus bertujuan untuk memperoleh kesepakatan tindakan pada siklus berikutnya sehingga pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi lebih baik. Berdasarkan data hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada kegiatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dimana hasil yang dicapai dalam siklus I baru mencapai rata-rata 55,6 % dan untuk mencapai Kriteria Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila data yang diperoleh dari aktivitas belajar peserta didik dari data yang diperoleh dengan menggunakan angket Aktivitas peserta didik, berdasarkan hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif, mencapai hasil rata-rata minimal 80 atau katagori baik.

Dari hasil pengamatan selama siklus I pertemuan 1.1 dan pertemuan 1.2 berlangsung dan berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

- 1) Beberapa peserta didik masih belum mampu menunjukkan aktivitas secara maksimal, terbukti masih sebagian peserta didik yang hanya mengandalkan salah seorang teman



dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dipraktikkan dan LKPD yang perlu diisi dan didiskusikan.

- 2) Beberapa kelompok belum berani untuk presentasi hasil diskusi dan membuat suatu kesimpulan hasil diskusinya, terbukti dari pelaksanaan presentasi hanya beberapa kelompok yang mau maju untuk presentasikan hasil diskusi
- 3) Kurang keberaniannya dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.
- 4) Rata-rata hasil minat belajar dan aktifitas kemauan untuk belajar belum memenuhi kriteria.

Karena peningkatan keaktifan peserta didik belum mencapai katagori baik maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus ke II.

Untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran dan pemberian angket aktivitas belajar pada akhir pembelajaran.

Tabel 2. Tabulasi Data Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

	Siklus I pertemuan ke 1.1	Siklus I pertemuan ke-1.2	Siklus II
Berdiskusi	55,9 %	65,0 %	83,2 %
Bertanya	55,9 %	68,2 %	89,0 %
Berpendapat	55, 8 %	64,0 %	84,0 %
Menjawab	54,9 %	65,0 %	85,5 %
Rata-rata	55,6%	65,5 % ,	85,42 %

Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi kegiatan siklus II, hasil yang dicapai dengan rata-rata 85,42% dan tingkat aktivitas siswa mencapai rata-rata tinggi, penelitian dianggap cukup atau selesai pada siklus II. Dari hasil tersebut dalam siklus I, bila dibandingkan dengan hasil refleksi awal sebelum dilaksanakan tindakan dengan rata-rata 55,6% dapat dikatakan terdapat peningkatan yaitu sebesar $(65,5\% - 55,6\%) = 9,9\%$, akan tetapi bila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan keberhasilan Penelitian masih perlu ditingkatkan. Terlebih lagi bila dilihat dari aktivitas dan motivasi belajar peserta didik dengan rata-rata nilai 55,6 % atau tergolong katagori rendah, dipandang perlu di tingkatkan lagi. Upaya peningkatan itu dengan melaksanakan pembelajaran kembali pada siklus ke - II, dengan melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke 1 pada pertemuan 1.1 dan siklus ke I pertemuan ke 1.2 beberapa perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II antara lain: guru menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang akan dipraktikkan dan LKPD yang akan didiskusikan, memperjelas manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, motivasi dan bimbingan kelompok siswa yang kurang mampu mempraktikkan pembelajaran, perlu adanya pendampingan yang obyektif dalam pelaksanaan praktik, dan perlu adanya pendampingan dalam merumuskan dan mengemukakan pendapat serta membuat kesimpulan.

Dari data hasil penilaian dengan menggunakan data hasil pengamatan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik pada siklus ke II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,42 %, atau dapat dikatakan sebagai katagori tinggi, ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai keberhasilan dalam penelitian tindakan Kelas setelah diterapkannya model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dengan setrategi PTK (praktik Tugas



Kelompok) pada pokok bahasan Struktur Organisasi Kehidupan. Dari hasil evaluasi pada siklus II bila dibandingkan dengan hasil siklus ke - I pada pertemuan ke 1.1 dan pertemuan ke 1.2 dan hasil refleksi awal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dimana rentang nilai rata-rata siklus ke- I pertemuan ke 1.1 dengan siklus ke II pada pertemuan ke 1.2 sebesar $(65,5\% - 55,6\%) = 9,9\%$, lebih besar lagi jika dibandingkan dengan rentang nilai rata-rata siklus ke 1 pada pertemuan ke 1.1 dengan siklus ke - II sebesar 85,42%. Terdapat peningkatan yang signifikan dari $(85,42\% - 55,6\%) = 29,82\%$.

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan model PBL (*Project Based Learning*) dengan strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok), dari pengumpulan angket aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi melaksanakan kerja proyek yang dilakukan, dikerjakan tanpa adanya beban dan membuahkan hasil yang maksimal, bekerjasama yang menyenangkan, kolaborasi antar teman, dan membuat semakin aktif dalam mengerjakan segala sesuatu. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taqiya (2021) dan Handayani (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus ke I.1 diperoleh data sebesar 55,8% dan pada siklus ke I.2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,5 % , sedangkan pada siklus ke II didapat nilai rata-rata sebesar 85,45%. Pada siklus ke I masih dikatakan siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan pada siklus ke II peserta didik dinyatakan lebih aktif melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model project based learning dengan strategi praktik tugas kelompok pada materi struktur organisasi kehidupan dalam kondisi pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Gunungsari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka disampaikan saran yakni kepada semua guru, dalam mengatasi masalah pembelajaran pada kondisi pandemi Covid-19 apabila tidak memungkinkan untuk pembelajaran secara online alangkah baiknya menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*), yang dalam pelaksanaannya pemberian tugas pada peserta didik bukan menuntut adanya nilai akademik saja, melainkan dalam model pembelajaran yang menciptakan hasil, tidak merasa berat untuk dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Asni, H. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas III-A SD Negeri 2 Cakrangea. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.567>
- Ariyana, Yoki, dkk. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan KEMENDIKBUD.



- Febriyanti, W., & Margiyati, K. Y. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Realia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(3).
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168-174.
doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>
- Nirta, I. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 8-13. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2524>
- Pratini, P. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII-B SMPN 18 Mataram Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 1(2).
doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v1i2.417>
- Soraya, T. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 2 Ngadimulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 408-413.
doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3895>
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taqiya, T., Sugiyono, T., & Nugroho, A. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Peristiwa Alam melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 369-376.
doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3892>